

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Miftahul Huda Tayu Pati

1. Tinjauan Historis MA Miftahul Huda Tayu Pati

Madrasah Miftahul Huda di desa Tayu Wetan, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati merupakan institusi pendidikan yang berstatus swasta yang ada di Kabupaten Pati. Secara kelembagaan sekolah ini di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Tayu. Keberadaan sekolah ini diprakarsai oleh beberapa tokoh yang peduli terhadap dunia pendidikan. Beberapa tokoh tersebut rela meluangkan pikiran dan tenaganya sehingga sekolah ini bisa berdiri seperti sekarang ini. Walaupun di desa tetangga telah berdiri sekolah lain yang sederajat, namun para tokoh tetap mengambil inisiatif untuk mendirikan sekolah ini.

Pendiri Madrasah Miftahul Huda Tayu adalah :

- a. K.H. Sholeh Amin
- b. K.H. Mawardi
- c. Habib Abdullah Al-Aidid
- d. K. Chasbullah Salim
- e. K.H. Chasan Nimazi
- f. K.H. Nasiruddin
- g. K.H. Muhdi

Para Alim dan masyarakat muslim Tayu, pada tanggal 1 Januari 1930 sepakat mendirikan lembaga pendidikan dengan nama “Madrasah Miftahul Huda”. Mula-mula mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, dengan ketua pengurus Bapak K.H. Nasiruddin dan Kepala Madrasah Bapak K. Chasbullah Salim.¹

Awal didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tayu, bertempat di rumah salah seorang pendiri di desa Tayu Kulon, hingga

¹ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

tahun 1932, kemudian pindah di tanah milik K.H. Mawardi desa Tayu Wetan sampai sekarang.

Pada tahun 1940 pemerintahan Belanda jatuh di tangan pemerintah Jepang, kemudian madrasah ditutup. Pada tanggal 1 Agustus 1946 madrasah dibuka kembali.²

Para pengurus dari para guru serta masyarakat sekitar Tayu menghendaki didirikan madrasah sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang sudah ada, kemudian sekitar tahun 1960 berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu. Ketua pengurusnya K. Masyhuri Bisyri dan kepala Madrasah Tsanawiyah K.H. Ah. Zubaidi.

Pada tahun 1973 kepengurusan Madrasah Miftahul Huda Tayu membentuk yayasan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan Miftahul Huda” disingkat YPMH, atas prakarsa Bapak Saechan dan Bapak K. Masyhuri Bisyri.

Dengan keberadaan kedua madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) semua pengurus yayasan dan dewan guru merasa terpanggil untuk mendirikan madrasah yang lebih tinggi tingkatnya, yaitu Madrasah Aliyah (MA).

Seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan yang kian marak serta tuntutan masyarakat terhadap jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus Yayasan Pendidikan Miftahul Huda sepakat atas usulan para guru yang diprakarsai oleh Bapak Ach. Saerozi, pada tahun 1978 didirikan Madrasah Aliyah Miftahul Huda, ketua pengurus K. Masyhuri Bisri dan kepala Madrasah Aliyah K. Muh. Kholil Fahmi, BA.

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tayu pada tahun 1978 statusnya masih terdaftar dan pada tahun 1998 baru terakreditasi dengan status diakui. Saat itu Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu baru membuka status program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada tahun pelajaran 2001/2002 Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu membuka program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan ketua

² Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

pengurus yayasan yaitu Bapak K.H. Abdul Mujib Sholeh kepala Madrasah Aliyah Bapak Abdullah Munir, BA.³

Daftar nama-nama kepala Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu sejak didirikan sampai sekarang :

- a. Bapak Muh Kholil Fahmi, BA.
- b. Bapak K.H. Abdullah Nurussalam.
- c. Bapak K. Nur Syahid
- d. Bapak Abdullah Munir, BA.
- e. Bapak Drs. Nasichul Amin.

2. Letak Geografis MA Miftahul Huda Tayu Pati

MA Miftahul Huda Tayu berlokasi di Jl. Ratu Kalinyamat No. 51 Tayu kecamatan Tayu kabupaten Pati. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:⁴

1. Sebelah utara : Jalan Raya Ratu Kalinyamat Tayu
2. Sebelah selatan : Ponpes Nahdlatut Thalibin
3. Sebelah barat : Makam Simbah Sholeh Amin (Pendiri)
4. Sebelah timur : Ponpes Al-Badriyah II.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahul Huda Tayu Pati

a. Visi MA Miftahul Huda Tayu Pati

“Berprestasi akademis dan berkecakapan vokasional dengan landasan Islam ala Ahlussunnah wal jamaah”.

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- a. Meningkatnya nilai akademis yang dicapai siswa.
- b. Meningkatnya peringkat madrasah dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
- c. Meningkatnya persentase lulusan MA Miftahul Huda yang diterima di Perguruan Tinggi.
- d. Meningkatnya persentase siswa yang lolos seleksi penerima beasiswa ke PTN.

³ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

⁴ Hasil observasi penulis di MA Miftahul Huda Tayu Pati pada tanggal 20 April 2015

⁵ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

- e. Meningkatnya prestasi siswa yang mengikuti lomba bidang akademis maupun non akademis.
- f. Meningkatnya minat siswa untuk mengikuti program ekstrakurikuler.
- g. Meningkatnya persentase siswa yang dapat membaca kitab.
- h. Meningkatnya kepedulian warga madrasah terhadap pelaksanaan seluruh program yang dilaksanakan.
- i. Meningkatnya moral dan akhlaq seluruh warga madrasah.⁶

b. Misi MA Miftahul Huda Tayu Pati

- a. Menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
- b. Mengoptimalkan fungsi sarana dan sumber belajar siswa yang ada.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memotivasi dan membimbing siswa untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan lomba.
- e. Menanamkan sikap kritis siswa dan senantiasa berperilaku sopan dengan landasan iman dan taqwa.⁷

c. Tujuan MA Miftahul Huda Tayu Pati

Tujuan Jangka Panjang :

- a. Terlaksananya pelayanan pendidikan dan pengajaran melalui proses pembelajaran yang berkualitas.
- b. Tersedianya fasilitas sarana dan sumber belajar melalui layanan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium, serta ruang komputer.
- c. Semua siswa mempunyai kemampuan untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi persoalan yang ada di lingkungannya.
- d. Terciptanya sikap dan perilaku siswa yang senantiasa dilandasi keimanan dan ketaqwaan.

⁶ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

⁷ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

Tujuan Jangka Pendek

- a. Semua guru mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Semua guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan program yang telah disusun.
- c. Dalam bidang akademis, mampu meraih peringkat 2 kabupaten antar MA.
- d. 5 % siswa yang lulus dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- e. Mampu menjadi juara I tingkat kabupaten dalam lomba berbahasa Inggris.
- f. Terwujudnya ruang komputer dengan kelengkapan alat yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- g. Bertambahnya kelengkapan alat dan bahan laboratorium IPA yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran .
- h. Terciptanya suasana saling menghormati dan menghargai antar sesama warga madrasah.⁸

4. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Struktur Organisasi

a. Keadaan Guru

Sewaktu melakukan penelitian ini, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tayu Pati berjumlah 40 tenaga guru. Sedangkan statusnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:⁹

Tabel 1

Keadaan Tenaga Pendidik
Madrasah Aliyah Miftahul Huda
Tahun Pelajaran 2010/2011

1	Drs. Nasichul Amin	S.1	Matematika
2	KH.Abdul Mujib Sholeh	Ponpes	Tafsir
3	H.A.Munir, S.Pd.I	S.1	Sosiologi
4	KH. Abdullah Nurussalam	Ponpes	Hadits

⁸ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MA Mifathul Huda Tayu Pati tahun 2015

⁹ Dokumen MA Miftahul Huda Tayu Pati, dikutip pada tanggal 20 April 2015

5	H. Muh. Fadlan Asyhari	MA	Hadits
6	H. Mahmud Salam	MA	Tauhid/Tafsir
7	H. Ahmad Wasil	MA	Fiqih (Tahassus)
8	Mc. Shohib Fuzie	MA	Qowaidul Fiqih
9	H. Mahtum Assalam, LC	S.1	Bahasa arab
10	Afif Noor, S. Pd	S.1	PKn
11	Drs. Muhammad Adib, M.Pd	S.2	Kimia
12	H. Baidlowi Ahmad, S.Pd.I	S.1	Fiqih
13	H. Ahmad Nadhif, LC	S.1	Nahwu
14	M. Sholeh Afif, S.Pd	S.1	PKn
15	A.Rodli	MA	Shorof
16	Ahmad Qosyim, S.Ag	S.1	Senasum/PKn
17	Drs. Maknun Quf	S.1	SKI
18	Agus Miftah, S.Pd	S.1	Ekonomi
19	Drs. Suyanto	S.1	Ekonomi
20	Heni Hidayatun N, S.Sos.I	S.1	BK
21	Widi Asih Nawangsri, S.Pd	S.1	Biologi
22	Sri Kanthi Masyuni, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
23	Abdul Ro'uf, S.P	S.1	Bahasa Inggris
24	Hj. Umniyah Ahmad	MA	Tafsir
25	Amin Supriyadi, S.Pd	S.1	Fisika
26	Drs. H. Musthofa Bisri	S.1	Sosiologi/Senasum
27	M. Maskun, S.Pd	S.1	Geografi/Sejarah
28	Muna Asshofa, S. Ag	S.1	Bahasa Arab
29	Ah. Wiyono, S. Pd	S.1	Bahasa Jawa
30	Rohmatika, S.Pd	S.1	Matematika
31	Dra. Sholikhhatun	S.1	Qur'an Hadits
32	Afif Ashabi, S.Pd	S.1	Olahraga
33	A.Syaiful Ulum	MA	Ke-NU-an
34	Husurrosyidah, S.Pd	S.1	Ekonomi/Akuntansi
35	Khofifatunnikmah, S.Pd	S.1	Kimia
36	Dessi fatmawati Yudistia, S. Pd	S.1	Bahasa Inggris
37	Zakiyatul Muna, S.Pd	S.1	Fisika
38	Sri hartini, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
39	Moh. Fatchurrohman, S.Pd	S.1	Matematika
40	Muhtam, S.Pd	S.1	olahraga

b. Keadaan Karyawan

Karyawan merupakan salah satu unsur penting yang mendukung perjalanan sebuah lembaga pendidikan, dalam usaha melaksanakan proses belajar mengajar. Karyawan banyak membantu dalam kelancaran administrasi sekolah.

Adapun jumlah karyawan di MA. Miftahul Huda Tayu sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 4 orang karyawan dan 1 orang karyawan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Karyawan MA Miftahul Huda Tayu

N0	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun	Jabatan
1	Nur Hadi	S1	2004	Kepala TU
2	Siti Romlah	MA	2001	bendahara
3	A.Syaiful ulum	MA	2003	Staf TU
4	Aris Suguh Abadi	MA	2009	Staf TU
5	Ali Su'udi	MA	1995	Penjaga

c. Keadaan Siswa

MA Miftahul Huda Tayu dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hingga tahun ajaran 2010/2011 MA Miftahul Huda Tayu memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 311 siswa yang terdiri dari 146 siswa laki-laki dan 165 siswa perempuan, keadaan siswa dapat dilihat lebih rinci pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa MA Miftahul Huda Tayu

No	KELAS/PROGRAM	L	P	JUMLAH
1	X-1	17	20	37
2	X-2	16	21	37
3	X-3	18	20	38
	JML KLS X	51	61	112
4	XI-A	14	18	32
5	XI-S1	17	21	38
6	XI-S2	15	18	33
	JML KLS XI	46	57	103
7	XII-A	15	15	30
8	XII-S1	16	17	33
9	XII-S2	14	18	32
	JML KLS XII	45	50	95
	JUMLAH TOTAL	142	168	310

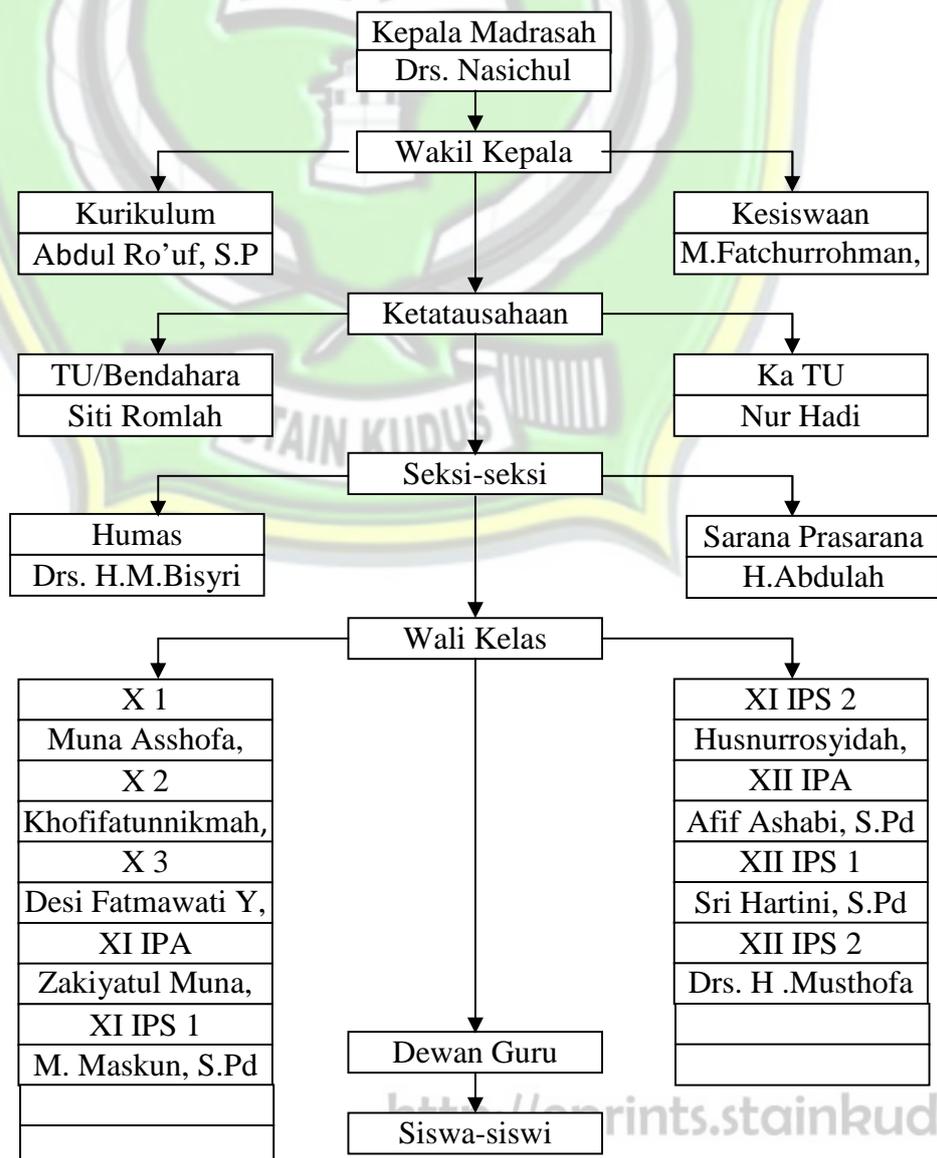
d. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk disini MA Miftahul Huda Tayu sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya.

Pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif.

Mengenai struktur organisasi MA Miftahul Huda Tayu, penulis sajikan dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MA. Miftahul Huda Tayu



5. Kegiatan Belajar

Berikut ini merupakan hasil dari observasi dan juga hasil dari interview dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik yang penulis lakukan di MA Miftahul Huda Tayu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar guru sebagai cerminan tanggungjawab pendidik dan pembimbing. Hasil observasi dan interview tersebut antara lain:¹⁰

- a. Guru di MA Miftahul Huda Tayu sudah diakui oleh masyarakat sebagai seorang guru pendidik, maksudnya guru di Madrasah ini sudah mendapat dukungan penuh dan dipercaya untuk mengajar dan mendidik, kepala sekolah mengatakan bahwa: “Guru madrasah ini kami angkat untuk tenaga pendidik memang dari mereka-mereka yang dalam masyarakat memiliki istilahnya *power*, maksudnya memiliki kemampuan yang lebih dari lainnya, khususnya dalam bidang mendidik dan mereka itu memang sudah dipercaya oleh masyarakat bahwa mereka itu mampu mendidik dan mengajar.”
- b. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah ini mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam mengajar, seperti membuat prota, promes, Satpel dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam mendidik. Hal tersebut dilakukan guna mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya demi kemajuan pendidik di Madrasah.
- c. Madrasah Aliyah Miftahul Huda sudah berorganisasi, yaitu terbukti dengan adanya susunan kepengurusan di Madrasah.

Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tayu secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai berikut pengabdian terhadap dunia pendidikan.

Langkah kongkrit yang dilakukan di Madrasah ini adalah dengan cara mengikuti kegiatan Work Shop atau pelatihan-pelatihan keorganisasian yang diadakan oleh Depdiknas khususnya dalam bidang kurikulum umum. Yaitu seperti yang peneliti kutip dari Bapak Drs.

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Nasichul Amin selaku Kepala MA Mifatahul Huda Tayu Pati pada tanggal 27 April 2015.

Nasichul Amin Kepala MA Miftahul Huda Tayu, yaitu: “Guru meningkatkan mutu keorganisasian MA Miftahul Huda Tayu, langkah kami yakni dengan mengikuti kegiatan Workshop atau pelatihan-pelatihan keorganisasian yang dilakukan oleh Depdiknas khususnya dalam bidang kurikulum.”

Dari observasi dan juga interview yang peneliti lakukan di Madrasah dapat dikatakan bahwa guru di MA Miftahul Huda Tayu ini tidak hanya “*Transfer of knowledge*” maksudnya guru di Madrasah ini tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, tetapi guru di Madrasah ini juga “*Transfer of values*”, maksudnya guru di MA Miftahul Huda juga memberikan contoh atau suritauladan yang baik pada anak didiknya, sekaligus memasukkan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik agar mereka menjadi generasi penerus yang baik.

6. Sarana dan Prasarana

Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Miftahul Huda Tayu adalah sebagai berikut :¹¹

a. Ruang dan Gedung

Tabel 4

Keadaan Ruang dan Gedung
Madrasah Aliyah Miftahul Huda

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi Lokal		Kekura- ngan
				Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	9		B	-	3
2	Ruang Kantor/TU	1		B	-	1
3	Ruang Kepala	1		B	-	-
4	Ruang Guru	1		B	-	-

¹¹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana di MA Miftahul Huda Tayu Pati tahun 2015

5	Ruang Perpustakaan	1		B	-	-
6	Ruang Laboratorium	1		B	-	-
7	Ruang Ketrampilan	1		B	-	2
8	Aula	1		B	-	-
9	Masjid	1		B	-	-
10	Ruang UKS	1		B	-	-
11	Halaman/Upacara	1		B	-	-

b. Buku-buku

Tabel 5

Keadaan Tenaga Pendidik
Madrasah Aliyah Miftahul Huda

No	Jenis	Judu l	Eks	Kondisi		Asal	
				Baik	Rusak	Droppin g	Swaday a
1	Pegangan Guru	20	60	46	14	-	√
2	Pelajaran Siswa	20	12000	10500	1500	√	-
3	Bacaan Lainnya	60	100	73	27	-	√
Jumlah		100	12160	10619	1541	12000	160

c. Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 6

Keadaan Peralatan dan Inventaris Kantor
Madrasah Aliyah Miftahul Huda

No	Jenis	Lokal	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedan g	Rusak	
1	Mebelair	30	25	4	1	15
2	Mesin ketik	1	1	-	-	1
3	Telephone	1	1	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	1
5	Sumbangan Air/PDAM	-	-	-	-	1
6	Komputer	2	-	-	-	2
7	Kendaraan roda 2	-	-	-	-	1

8	Kendaraan roda 4	-	-	-	-	1
9	Peralatan laboratorium	3	3	-	-	2
10	Sound System	1	1	-	-	1
11	Sarana Olahraga	3	3	-	-	1
12	Sarana Kesenian	1	1	-	-	1
13	Peralatan UKS	2	-	2	-	2
14	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-	2
15	Daya Listrik	2200	-	-	-	-

7. Kondisi MA Miftahul Huda Tayu pati Secara Global

a. Kurikulum

Madrasah Aliyah Miftahul Huda menerapkan dua kurikulum yang saling berdampingan dan menguatkan yaitu kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang pelaksanaannya diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yang kemudian diganti dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Adapun mata pelajaran kurikulum berstandar nasional sebagaimana terlampir. Sedangkan kurikulum lokal adalah kurikulum yang dibuat oleh lembaga pendidikan Miftahul Huda sendiri sebagai ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum lokal di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda berupa kitab-kitab *salaf* yang terdiri dari: Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqih, dan Nahwu.¹²

b. Skala Penilaian

- a. Nilai kognitif dan psikomotorik dinyatakan dalam bentuk angka bulat dengan rentang 0 – 100.
- b. Nilai afektif dan nilai kepribadian dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan skala :
 - 86 – 100 : A (amat baik)
 - 71 – 85 : B (baik)
 - 60 – 70 : C (cukup)

¹² Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

< 60 : D (kurang)

- c. Batas nilai maksimum ketuntasan adalah 100.
- d. Batas nilai minimum ketuntasan tiap mata pelajaran sesuai dengan KKM masing - masing mata pelajaran.¹³

c. Laporan Hasil Belajar (Raport)

Laporan hasil belajar siswa (raport) disampaikan kepada siswa dan orang tua/wali siswa setiap akhir semester dan orang tua/wali siswa menandatangani raport yang diberikan.¹⁴

d. Kenaikan Kelas

- 1) Dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran.
- 2) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian rata-rata hasil belajar pada semester 1 dan semester 2.
- 3) Syarat kenaikan kelas:
 - a) Jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas maksimal 5 (lima), dengan rincian: mapel tahasus maksimal 2 (dua) dan mapel kurikulum maksimal 3 (tiga), dengan ketentuan bukan mata pelajaran yang menjadi ciri khas dari program/jurusan yang akan dipilih/diikuti.
 - b) Prosentasi ketidakhadiran maksimal 10% : jumlah absen (a) dibagi jumlah hari efektif X 100.
 - c) Nilai sikap masing-masing mata pelajaran minimal C (60-70)
 - d) Tidak ada nilai <30 pada semester I maupun semester II
 - e) Nilai rata-rata kepribadian minimal C (60-70)
- 4) Presentase ketidakhadiran:
 - a) Penanggungjawab guru pembimbing sesuai dengan siswa bimbingannya.
 - b) Data diperoleh dari buku presensi atau buku jurnal kelas, dibantu data dari guru piket.

¹³ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

¹⁴ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

c) Pada akhir semester, Guru pembimbing menyerahkan hasil rekapitulasi presensi siswa kepada wali kelas.

5) Nilai Kepribadian :

a) Penanggungjawab adarah wali kelas sesuai dengan rombongan belajarnya.

b) Data diperoleh dari buku pelanggaran, wali Kelas, Koordinator ketertiban, dan Guru Mata pelajaran.¹⁵

e. Penjurusan

1) Dilaksanakan mulai kelas XI semester I.

2) Kriteria penjurusan meliputi : minat, nilai akademik, pertimbangan wali kelas dan orang tua/wali siswa.

3) Mata pelajaran yang menjadi ciri khas dari masing-masing program studi/jurusan adalah :

a) Program Studi Ilmu Alam :

(Matematika, Fisika, Kimia, Biologi)

b) Program Studi Ilmu Sosial :

(Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Kewarganegaraan)

4) Untuk mengetahui minat, bakat, kecerdasan dan potensi akademik siswa dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara.

5) Jumlah rombongan belajar untuk masing-masing program studi/jurusan disesuaikan dengan kondisi dan potensi Madrasah.

6) Kriteria Penentuan Program studi/jurusan.

a) Nilai Akademik

Nilai untuk semua mata pelajaran yang menjadi fokus/ciri khas program studi dipilih harus tuntas, dengan ketentuan :

(1) Apabila ada nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas program studi Ilmu Alam (IPA), maka secara akademik dapat dimasukkan pada program studi Ilmu Sosial (IPS).

¹⁵ Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2015

(2) Apabila ada nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran yang menjadi ciri khas kedua program studi, maka:

(a) Membandingkan prestasi pengetahuan dan pemahaman konsep, sikap dan praktik dari mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi ciri khas kedua program studi melalui kegiatan remedial.

(b) Penjurusan ditentukan berdasarkan nilai prestasi yang lebih unggul dari mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi ciri khas kedua studi tersebut.

b) Minat Siswa

Untuk mengetahui minat siswa dilakukan melalui angket (kuisisioner) dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat siswa.

c) Pindah Program Studi

(1) Siswa di beri kesempatan pindah program studi (jurusan) apabila bersangkutan tidak cocok dengan program studi yang semula dipilih atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan hasil belajarnya.

(2) Batas waktu untuk pindah program studi paling lambat 2 minggu terhitung mulai dari saat penjurusan dilaksanakan.¹⁶

B. Penyajian Data

1. Data tentang ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Kedisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda termasuk dalam kategori baik sebab hanya sebagian kecil yang melanggar tata tertib Madrasah sebagaimana yang diungkapkan oleh:

Drs. Nasichul Amin selaku Kepala MA Mifatahul Huda Tayu Pati mengenai kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

¹⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Nasichul Amin selaku Kepala MA Mifatahul Huda Tayu Pati pada tanggal 20 April 2015

“Untuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak 100 % dianggap baik, dan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Begitu juga kedisiplinan siswa di luar jam pelajaran yang intinya dalam satu civitas akademik ada siswa yang baik dan dan juga ada siswa yang bertingkh laku kurang baik, sedangkan ketidakdisiplinan siswa pada proses pembelajaran itu seperti : terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku dan LKS, tidak memperhatikan guru dan tidur, namun saya juga sadar bahwa ketidak disiplin siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal terdapat pada lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah atau dirumah.¹⁷

Hal serupa juga disebutkan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

“Kedisiplinan siswa yang ada di sekolah ini adalah siswa mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku mendapatkan hukuman. Menurut saya kedisiplinan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki siswa karena dengan disiplin siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan berprestasi” sedangkan ketidakdisiplinan yang sering terjadi yaitu siswa tidak membawa buku pelajaran dikarenakan lupa dan tidak mengerjakan tugas rumah dikarenakan tidak bisa, berpakaian tidak rapi, terlambat datang ke sekolah, suka menjahili temannya yang lain.¹⁸

Kedua penuturan diatas, menggambarkan bahwa kedisiplinan peserta didik di Madrasah dalam kategori baik, dan apabila ada yang melanggar akan dikenai sanksi. Adapun ketidakdisiplinan yang terjadi di madrasah adalah datang terlambat ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR dan lain-lain, adapun ketidakdisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal.

Keterangan dari wali kelas tentang ketidakdisiplinan/peraturan yang dilanggar adalah:

“Pelanggaran yang sering terjadi yaitu siswa tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan tugas rumah, baju dikeluarkan, datang ke sekolah terlambat, mengusili temannya”.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Nasichul Amin selaku Kepala MA Mifatahul Huda Tayu Pati pada tanggal 20 April 2015

¹⁸ Wawancara Dengan Guru BK MA Mifatahul Huda Tayu Pati pada tanggal 27 April 2015.

Pemaparan dari orang tua tentang ketidakdisiplinan yang terjadi sebagaimana berikut:

“ketidakdisiplinan yang sering terjadi ketika dirumah adalah karena sering diajak bermain temannya sehingga malas untuk belajar.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas tentang ketidakdisiplinan peserta didik di madrasah adalah tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, gaduh di dalam ruangan, sedangkan ketidakdisiplinan di rumah adalah sering bermain dengan temannya sehingga malas untuk belajar. Anak yang dibiarkan tanpa ada batasan-batasan dalam setiap aktivitasnya akan menjadikan anak susah diatur dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga perlu ditegakkan kedisiplinan baik di rumah maupun di madrasah, namun hal tersebut tidaklah tanpa hambatan. Seperti yang disampaikan oleh:

2. Upaya kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Setiap anak-anak memerlukan aturan, petunjuk, dan rambu-rambu bagi tumbuh kembang mereka. Dan setiap upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku disiplin mereka tidaklah mudah maka diupayakan untuk membentuk anak yang disiplin Hal tersebut dipaparkan oleh Drs. Nasichul Amin. mengenai upaya kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar, yaitu :

“Upaya kerjasama guru BK dan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa salah satunya adalah dengan cara memberi pengarahannya akan pentingnya belajar dan disamping itu adanya komunikasi intensif antara orang tua dan guru BK untuk membahas solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan”.²⁰

¹⁹ Wawancara Dengan salah satu orang tua siswa MA Mifatahul Huda Tayu Pati pada tanggal 27 April 2015.

²⁰ Wawancara Dengan kepala sekolah MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 20 April 2015

Pendapat orang tua siswa, mengenai upaya kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar, yaitu :

“Upaya kerjasama guru BK dan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa salah satunya adalah dengan cara bertukar no telpon (hp) disamping itu adanya komunikasi intensif antara orang tua dan guru BK untuk membahas solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan diantaranya dengan berkunjung kerumah”.²¹

Pendapat komite sekolah, mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan guru orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar, yaitu :

“Menurut saya upaya kerjasama orang tua dan guru BK dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa yaitu berupa nasehat-nasehat, bimbingan maupun tindakan-tindakan hukuman yang mendidik seperti siswa disuruh menulis kalimat istiqfar kemudian tilawatul qur’an/ baca qur’an dan sebagainya, selain itu ada komunikasi antara guru BK dengan orang tua dengan cara pertemuan rutin maupun bertukar no Hp”.²²

Pemapan wali kelas tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar, sebagaimana berikut :

“Upaya kerjasama orang tua dan guru BK berupa membuat program-program khusus siswa yang bermasalah (tidak disiplin). Seperti program memberi nasehat-nasehat atau bimbingan, kemudian pendekatan secara individu, ada juga pendekatan secara kelompok, dan kami juga melakukan kunjungan rumah siswa yang kurang disiplin untuk membicarakan kepada orang tuanya tentang permasalahan yang terjadi pada siswa atau anaknya. Kemudian ada kerjasama memberi hukuman-hukuman yang bersifat mendidik seperti baca tahlil maupun Al-Qur’an untuk disekolah sedangkan untuk dirumah diberikan tugas rumah”.²³

Pemapan guru BK tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar, sebagaimana berikut :

²¹ Wawancara Dengan orang tua siswa MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015

²² Wawancara Dengan komite sekolah MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 20 April 2015.

²³ Wawancara Dengan wali kelas MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015.

“Upaya kerjasama yang kami lakukan adalah berupa membuat program-program khusus siswa yang tidak disiplin. Seperti program memberi nasehat-nasehat atau bimbingan, kemudian pendekatan secara individu, ada juga pendekatan secara kelompok, dan kami juga melakukan kunjungan rumah siswa yang kurang disiplin untuk membicarakan kepada orang tuanya tentang permasalahan yang terjadi pada siswa atau anaknya. memberi hukuman-hukuman yang bersifat mendidik seperti baca tahlil maupun Al-Qur’an, sedangkan pihak orang tua kami minta untuk mengawasi putra-putrinya dan memberikan laporan kepada kami”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya kerjasama antara guru BK dan orang tua yang dilakukan adalah menjalin komunikasi antara keduanya, selanjutnya guru BK membuat program-program untuk di sekolah dan meminta orang tua untuk mengawasi dan mendidik putra-putrinya ketika di rumah serta memberikan laporan kepada guru BK tentang apa-apa yang dianggap perlu untuk dilaporkan.

Pendapat guru BK tentang proses pelaksanaan bimbingan konseling di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, sebagaimana berikut :

“Bimbingan di sini pelaksanaan menggunakan cara kelompok dengan mengelompokkan beberapa siswa kemudian dipanggil di kantor BK kemudian diberi beberapa materi tentang bimbingan konseling yang berupa tentang masalah syari’ah, aqidah, akhlak dan lain sebagainya. ada juga dengan cara individu dengan cara mengajak siswa untuk berbicara secara *face to face* membahas masalah yang dihadapinya kemudian memberinya beberapa solusi, penguatan dan nasehat-nasehat atau memanggil siswa yang sering buat masalah di sekolah dan kemudian dibina lagi”.²⁵

Pendapat guru BK, mengenai program bidang-bidang bimbingan konseling Islam di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, meliputi:

²⁴ Wawancara Dengan Guru BK MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015.

²⁵ Wawancara Dengan Guru BK MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015

- a. Bidang Bimbingan Pribadi
Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan keimanan, potensi diri, bakat, minat pemahaman kelemahan diri, kemampuan pengambilan keputusan sehingga dapat merencanakan kehidupan yang sehat.
- b. Bidang Bimbingan Sosial
Bidang bimbingan sosial adalah bidang yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, berargumentasi, dan bertingkah laku sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan Sekolah dan masyarakat.
- c. Bidang Bimbingan Belajar
Bidang bimbingan belajar adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, penguasaan materi, program belajar yang sesuai dengan kondisi psikis, dan sosial budaya yang ada di masyarakat.
- d. Bidang Bimbingan Karier
Bidang bimbingan karir adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan pemahaman diri yang berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- e. Bidang Bimbingan Keagamaan
Bidang bimbingan keagamaan adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

Pendapat guru BK, tentang Jenis-jenis layanan bimbingan konseling Islam di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, meliputi :

- a. Layanan orientasi
Merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan Sekolah, objek-objek yang dipelajari untuk mempermudah anak beradaptasi dengan lingkungan Sekolah.
- b. Layanan informasi
Merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima, memahami, dan mengerti berbagai informasi dan berbagai hal. Dengan layanan informasi diharapkan pengetahuan siswa akan suatu hal akan lebih berkembang sehingga nantinya anak akan mempunyai informasi dan pengetahuan yang luas.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran
Merupakan layanan memungkinkan siswa memperoleh penempatan yang tepat serta penyaluran kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara sesuai dengan bakat

dan minat anak. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara seperti pemberian bekal ketrampilan.²⁶

d. Layanan penyuluhan perorangan

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung dengan tatap muka atau *face to face* untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh bimbingan dan membahas topik atau permasalahan tertentu.

f. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya.

g. Layanan Mediasi

Merupakan layanan yang memungkinkan pihak-pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka.

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dan orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pertemuan-pertemuan.
- b. Bertukar No Hp untuk mendapatkan informasi tentang siswa secara langsung dari orang tua .
- c. Kunjungan kerumah untuk membahas problem yang dihadapi.

3. Data Tentang hasil kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Hasil dari kerjasama yang terjalin antara pihak madrasah dengan keluarga atau orang tua adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Drs. Nasichul Amin. ketika diwawancarai tentang hasil kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yaitu :

²⁶ Wawancara Dengan Guru BK MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015.

“saya selaku kepala sekolah bahwasanya hasil kerjasama antara guru BK dan orang tua adalah adanya perubahan tingkah laku siswa yang indisipliner menjadi disiplin, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, dan disamping itu meningkatnya prestasi-prestasi akademik siswa”.²⁷

Pendapat wali kelas, tentang hasil kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yaitu :

“Hasil kerjasama antara guru BK dan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa adalah berupa perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dan disiplin, semangat dalam mengikuti pembelajaran serta terjadi perubahan-perubahan nilai akademik yang lebih baik”.²⁸

Berdasarkan kedua hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada perubahan yang lebih baik pada diri siswa, yaitu berperilaku baik, lebih disiplin, semangat dan lain sebagainya.

Keterangan komite madrasah tentang hasil kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua adalah :

“hasil kerjasama termasuk cukup sukses karena ada hubungan yang intensif pihak sekolah dengan orang tua tentang permasalahan anak-anaknya”

Pemaparan orang tua, tentang hasil kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yaitu :

“Hasil kerjasama orang tua dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah menurunnya ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar, setelah diberi pengarahan dan bimbingan akan pentingnya belajar. Kemudian hasil kerjasama yang lain yaitu orang tua menambah wawasan pengetahuan akan pentingnya menjadi pembimbing bagi siswa,

²⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 20 April 2015.

²⁸ Wawancara Dengan wali kelas MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 20 April 2015..

mengembangkan cara belajar siswa baik itu ketika persiapan sebelum belajar dan ketika proses belajar”.²⁹

Hasil dari kerjasama guru BK dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan siswa menurut pandangan komite dan orang tua adalah termasuk dalam kategori sukses berkat hubungan yang intensif antara guru BK dan orang tua.

Pemaparan guru BK, tentang hasil kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yaitu :

“Hasil yang tercapai dalam kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua yaitu menurunnya ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan hasil yang paling penting adalah penanganan siswa yang bermasalah bukan tugas guru BK saja melainkan guru-guru yang lainnya dalam hal memberi bimbingan kepada siswa tersebut, mengembangkan proses belajar baik sebelum dan ketika dalam proses belajar dimulai biar siswa disiplin dan semangat untuk belajar”.³⁰

Pemaparan siswa tentang hasil kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dengan orang tua adalah siswa lebih baik dalam berperilaku, siswa merasa ada perhatian dari semua pihak sehingga tidak merasa malas lagi dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Baharuddin :

“saya dulunya belajar ketika ingin belajar, setelah adanya kerjasama pihak madrasah dan orang tua, saya merasakan ada perubahan pada diri saya, terbukti ketika saya ditanya adik permasalahan fiqih saya bisa menjawabnya, mungkin ini karena saya merasakan ada perhatian dari semua pihak sehingga saya tidak malas lagi untuk belajar”.³¹

Begitu juga halnya dengan pengungkapan dari M Chusnut Tuba bahwa:

“saya dulunya jarang belajar. Belajar ketika disuruh orang tua saja itupun hanya sebentar, setelah pihak madrasah dan orang tua mengadakan

²⁹ Wawancara Dengan orang tua MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015.

³⁰ Wawancara Dengan Guru BK MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 27 April 2015.

³¹ Wawancara dengan Ahmad Baharuddin salah satu siswa kelas X1 MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 28 April 2015

kerjasama, saya merasakan ada perubahan pada diri saya, saya tidak malas lagi untuk belajar terbukti dengan hasil belajar saya mengalami peningkatan”.³²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sulis Santi siswi kelas X2 menyatakan bahwa:

“saya dulu belajar ketika ada PR, saya juga kadang-kadang terlambat datang ke Sekolah, saya diberikan motivasi oleh wali kelas, saya di bimbing oleh guru BK, serta orang tua saya lebih perhatian, sehingga saya sadar bahwa semua pihak bersinergi untuk merubah diri saya untuk lebih baik”.³³

Lain orang lain ceritanya hal inilah yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan siwa yang bernama M. Rois Huda Hidayatullah kelas X3

“saya dulu dikatakan belajar iya dikatakan tidak juga iya sebab saya belajar itu hanya untuk mengerjakan tugas rumah saja, itu juga yang saya bisa saja, yang tidak bisa saya kerjakan disekolah minta bantuan teman, sering kali saya di nasehati oleh wali kelas karena PR tidak selesai, kadang dipanggil guru BK dan akhirnya di beri ceramah, namun kalau dirumah nyantai-nyantai sebab orang tua tidak tahu, namun setelah pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua, saya agak berubah karena saya merasa ada yang mengawasi baik di sekolah maupun dirumah, sehingga terpaksa saya mau belajar.”³⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil kerjasama guru BK dan orang tua, sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan orang tua mengenai peran sebagai pembimbing di rumah

Bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun berdasarkan data yang diperoleh belum semua orang tua yang memahami perannya sebagai pembimbing di rumah.

³² Wawancara dengan M Chusnut Tuba salah satu siswa kelas X1 MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 28 April 2015

³³ Wawancara dengan Sulis Santi salah satu siswa kelas X2 MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 28 April 2015

³⁴ Wawancara dengan M. Rois Huda Hidayatullah kelas X3 MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada 28 April 2015

Padahal untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di rumah orang tua mempunyai andil dalam kesuksesan bimbingan dan konseling.

- b. Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa

Orang tua secara pribadi sudah memahami perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa dalam hal persiapan belajar dengan baik.

- c. Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran

Agar dapat memantapkan hasil belajar siswa, orang tua diharapkan dapat memberikan data kepada guru BK yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian guru BK dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik dan disiplin sehingga cara siswa mengikuti pelajaran dapat maksimal.

- d. Hasil yang diperoleh pada diri siswa adalah, siswa merasa lebih disiplin, berperilaku lebih baik, terbukti dengan belajarnya lebih rutin, hasil belajarnya meningkat, dan lebih disiplin untuk datang ke sekolah itu terbukti dari 19 siswa yang tadinya sering terlambat sekarang hanya tinggal 2 siswa, itupun sudah tidak sering terlambat.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Ketidaksiplinan Belajar Siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Ketidaksiplinan belajar yang terjadi pada diri siswa MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati diantaranya adalah terlambat datang kesekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga perlu diperhatikan sehingga berhasil dalam belajar.

Keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam proses pelaksanaan kedisiplinan belajar pada peserta didik di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tentunya didukung dengan berbagai faktor-faktor

yang menunjang lancarnya kegiatan belajar-mengajar. Di sisi lain, kesuksesan memerlukan perjuangan yang berat untuk meraihnya, termasuk dalam menanggulangi ketidakdisiplinan yang tidak dapat dihindari.

Adapun ketidakdisiplinan belajar dapat dari beberapa faktor sebagaimana berikut :

a. Guru

Ada beberapa yang berpengaruh dalam guru atau pendidik, di antaranya adalah :

1) Profesionalisme

Kata profesional berarti “pekerjaan” yaitu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau tertentu. Menurut Sutisna, Profesionalisme adalah suatu proses perubahan dalam status pekerjaan dari yang non profesi atau semi profesi ke arah profesi yang sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Freidson menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi devinisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan dan etika sebagai penguatan terhadap profesionalisme.³⁵ Jadi profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan akademik.

2) Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan antara lain :

- a) Karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik
- b) Konsep dan pendidikan
- c) Konsep dan prosedur pengembangan kurikulum
- d) Teori dan strategi pembelajaran

³⁵ Syiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, CV. Alfabeta, Bandung, t.th, hlm. 199

- e) Penciptaan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian
 - f) konsep, prosedur dan strategi bimbingan
 - g) Penerapan media pembelajaran termasuk teknologi, komunikasi dan informasi.
 - h) Alat, prosedur penilaian proses dan hasil belajar.³⁶
- 3) kepribadian

kepribadian secara etimologis diartikan sebagai sifat yang dimiliki individu sebagai karakteristik pribadinya. Kepribadian guru dapat digarisbawahi sebagai sifat-sifat dasar yang mendasari perilaku seseorang guru yang mengajar mata pelajaran PAI secara sistematis dan pragmatis dalam membantu mendidik supaya mereka hidup dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan di kehidupan mereka. Oleh karena itu, eksistensi kepribadian guru sangat penting dalam menunjang profesi mengingat dalam kepribadian manusia terdapat kepribadian yang baik dan tidak baik, apalagi guru sebagai teladan bagi peserta didik.

b. Peserta didik

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses kedisiplinan belajar (baik yang dilakukan pada proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran), sebagaimana berikut :³⁷

1) Kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu

³⁶ http://pakwin.blogspot.com/2009/02//pedagogik_guru.html. Diakses Pada Hari : Selasa 14 Juni 2014, Jam : 08.15-Sampai Selesai.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 133-137.

tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan peserta didik.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

3) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dan minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

4) Sikap

Dalam proses belajar atau proses kedisiplinan belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya (proses kedisiplinan belajar). Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar (proses kedisiplinan belajar) adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang

c. Lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Adapun beberapa yang berpengaruh dalam lingkungan di antaranya adalah :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Di dalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua dan segenap anggota keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak, misalnya sikap religius, disiplin dan sebagainya. Dan semuanya dapat tumbuh, bersemi dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaannya di rumah.³⁸

³⁸ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 97.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran atau latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.³⁹ Peserta didik memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bidang studi atau mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal terbentuklah kepribadiannya untuk tekun dan rajin belajar disertai keinginan untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya begitu juga sebaliknya.

3) Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁴⁰

Dalam pendidikan non formal, kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif berdasarkan rasio, idealisme dan falsafah hidupnya. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, atau melanggar norma-norma agama, maka cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral (nilai-nilai

³⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 140.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 141.

agama) dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai tersebut dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Ketidaksiplinan yang terjadi pada diri siswa diantaranya adalah datang terlambat ke sekolah, tidak membawa buku, tidak mengerjakan PR. Adapun faktor-faktor Ketidaksiplinan Belajar Siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, sebagaimana berikut :

a. Peserta didik

1) Aspek fisiologis (kondisi jasmani peserta didik)

a) Karena sakit, siswa yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

b) Karena kurang sehat, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran atau lukisan menjadi lemah juga.

2) Aspek psikologis, di antaranya : bakat, minat, dan motivasi

a) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.

Jadi, seseorang akan mudah mempelajari sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka

mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya kurang.

b) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan penjelasan-penjelasan dari gurunya.

c) Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan (keadaan perkampungan) baik letak tempat tinggal dan pergaulan dengan teman sejawat tentunya akan berpengaruh pada siswa dalam semangat belajar tentang nilai-nilai keagamaan
- 2) Lingkungan yang tidak kondusif (dalam arti : mengimitasi perbuatan yang tidak baik)

Analisis peneliti mengenai Ketidaksiplinan Belajar Siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, sebagaimana berikut :

a. Dari faktor Guru atau pendidik

Menurut analisis peneliti, seorang guru atau pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik (mulia) dari aspek ucapan, dan perbuatannya. Kepribadian yang baik akan memudahkan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya, salah satu tugasnya yaitu menanamkan kedisiplinan belajar siswa untuk peserta didiknya sebagai bekal di masa yang akan datang.

Seorang guru atau pendidik memiliki tanggung jawab yang luar biasa bagi lancar dan tidaknya proses pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa bagi peserta didik. Kemampuan, kecakapan, keuletan dan kesabaran kasih sayang haruslah menyatu pada diri seorang guru atau pendidik. Selain itu, contoh yang diberikan oleh guru atau pendidik maupun orang tua akan menjadi lebih penting daripada seribu kata yang mereka berikan. Oleh karena itu guru atau pendidik agama hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya. Kemudian sikapnya dalam melatih anak tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku. Selain memiliki kepribadian yang baik guru juga harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, insipiratif, menyengkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sehingga siswa tidak merasa bosan, dan mempunyai keinginan untuk mendengarkan dan memahami pelajaran.

b. Peserta didik

Menurut analisis peneliti, pada umumnya peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun

mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Pada hal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pembelajaran pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk peserta didik.

c. Lingkungan

Menurut analisis peneliti, lingkungan keluarga mempengaruhi peserta didik dalam kedisiplinan belajar siswa, salah satunya orang tua yang menjadi figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orang tuanya.

Menurut analisis peneliti, keadaan lingkungan peserta didik yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat.

Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi peserta didik. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi problematika tersebut adalah:

- 1) Bekerja sama dengan orang tua peserta didik, mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.
- 2) Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal peserta didik akan membantu mengajarkan ilmu agama dan ikut mengawasi keberadaan peserta didik di masyarakat sehingga ketika siswa akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya.

Di samping itu, Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Oleh karena itu disini dapat diambil solusi melalui peranan guru dan orang tua harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada peserta didiknya mengenai perkembangan zaman saat ini.

2. Analisis Tentang Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Orang Tua Dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Belajar Siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai mahluk sosial. Kerjasama memiliki dimensi yang sangat luas dalam kehidupan manusia, baik terkait tujuan positif maupun negatif. Dalam hal apa, bagaimana, kapan dan di mana seseorang harus bekerjasama dengan orang lain tergantung pada kompleksitas dan tingkat kemajuan peradaban orang tersebut. Semakin modern seseorang, maka ia akan

semakin banyak bekerjasama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan bantuan perangkat teknologi yang modern pula.

Bentuk kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Sejak masa kanak-kanak, kebiasaan bekerjasama sudah diajarkan di dalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa, kerjasama akan semakin berkembang dengan banyak orang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pada taraf ini, kerjasama tidak hanya didasarkan hubungan kekeluargaan, tetapi semakin kompleks. Dasar utama dalam kerja sama ini adalah keahlian, di mana masing-masing orang yang memiliki keahlian berbeda, bekerja bersama menjadi satu kelompok atau tim dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kerjasama tersebut adakalanya harus dilakukan dengan orang yang sama sekali belum dikenal, dan begitu berjumpa langsung harus bekerja bersama dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu, selain keahlian juga dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dalam setiap lingkungan atau bersama segala mitra yang dijumpai.⁴¹

Dari sudut pandang sosiologis, pelaksanaan kerjasama antar kelompok masyarakat ada tiga bentuk, yaitu: (a) *bargaining* yaitu kerjasama antara orang per orang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu, (b) *cooptation* yaitu kerjasama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi, dan (c) *coalition* yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Di antara organisasi yang berkoalisi memiliki batas-batas tertentu dalam kerjasama sehingga jati diri dari masing-masing organisasi yang berkoalisi

⁴¹ [http://Bentuk-bentuk Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Bentuk-bentuk%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html). Diakses Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 12 Juli 2014, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

masih ada. Bentuk-bentuk kerjasama di atas biasanya terjadi dalam dunia politik.⁴²

Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam madrasah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerjasama atau *human relation*.

Adapun beberapa upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, diantaranya :

- a. Menentukan tujuan bersama dengan jelas. Proses kerjasama bagaikan sebuah kapal yang berlayar di lautan luas. Jika dalam bekerja sama tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas, proses kerjasama tidak akan menghasilkan apa-apa. Tujuan merupakan pernyataan apa yang harus diraih untuk kepentingan bersama, dan memberikan daya memotivasi setiap anggota untuk bekerja.
- b. Memperjelas keahlian dan tanggung jawab anggota. Setiap anggota harus mempunyai peranan. Dan masing-masing bertanggung jawab terhadap suatu bidang atau jenis pekerjaan atau tugas. Di lingkungan sekolah para guru selain melaksanakan proses pembelajaran biasanya diberikan tugas-tugas tambahan, seperti menjadi pembimbing bagi siswa-siswa.
- c. Menyediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama. Meskipun setiap orang telah menyadari bahwa tujuan hanya bisa dicapai melalui kerjasama, namun bagaimana kerjasama itu harus dilakukan perlu adanya pedoman. Pedoman tersebut sebaiknya merupakan kesepakatan semua pihak yang terlibat. Pedoman dapat dituangkan secara tertulis atau sekedar sebagai konvensi.

⁴² [http://Bentuk-bentuk Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Bentuk-bentuk%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html). Diakses Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 12 Juli 2014, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

- d. Bekerjasama dengan cara membuka pintu gagasan orang lain. Dalam proses kerjasama seharusnya tercipta lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota. Misalnya sekolah sedang menghadapi masalah keamanan dan ketertiban, sebaiknya dibicarakan secara bersama-sama sehingga kerjasama dapat berfungsi dengan baik. Diantaranya adalah bertukar no HP dengan orang tua siswa.
- e. Melakukan evaluasi secara teratur. kerjasama yang efektif akan menyediakan waktu untuk melihat proses dan hasil kerja bersama. Setiap anggota diminta untuk berpendapat tentang kinerja bersama, evaluasi kembali tujuan bersama.

Kerjasama tersebut terjalin karena kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna

Di samping, beberapa upaya di atas yang telah dilakukan oleh guru Bk dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan dalam belajar siswa, ada juga beberapa pendekatan-pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut, sebagaimana berikut :

- a. Pendekatan individu (*personalia*), implementasinya, *face to face* dengan anak-anak yang bermasalah, guru bertanya langsung dan ngobrol mengenai masalah-masalah yang dihadapi atau biasanya bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah guna untuk diberi bimbingan dan konseling.
- b. Pendekatan keteladan (*Uswatun Hasanah*), implementasinya, guru memberi teladan dalam bertingkah laku keseharian baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran dan guru menjadi sosok yang menjadi idola bagi anak-anak dalam berperilaku sehingga anak-anak meniru tingkah laku guru tersebut dan dengan demikian Kedisiplinan Belajar Siswa berjalan dengan yang sendirinya dan tugas guru tinggal meluruskan mana yang masih kurang dalam proses tersebut.

Menurut analisa peneliti, dengan adanya keanekaragaman pendekatan dalam menangani problematika Ketidakdisiplinan Belajar

Siswa, maka dari itu, guru BK harus pandai-pandai memilih dan menentukan pendekatan manakah yang cocok dalam menangani problematika dalam Ketidaksiplinan Belajar Siswa. Ketika penerapan pendekatan-pendekatan tersebut sudah dianggap cocok dan tepat maka Kedisiplinan Belajar Siswa dianggap berhasil dan efektif, dan Kedisiplinan Belajar Siswa berhasil dan efektif apabila dalam proses tersebut mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru kepada peserta didik dan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dan orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pertemuan-pertemuan.
 - b. Bertukar No Hp untuk mendapatkan informasi tentang siswa secara langsung dari orang tua.
 - c. Kunjungan kerumah untuk membahas problem yang dihadapi.
- 3. Analisis Tentang Hasil Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Orang Tua Dalam Menangani Ketidaksiplinan Belajar Siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tingkat menengah, salah satu masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah kedisiplinan belajar siswa. Hal itu disebabkan mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum melainkan juga ditentukan oleh faktor cara belajar siswa dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dan dirumah maka diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orang tua. Pelayanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa dapat berjalan secara efektif, maka guru BK memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran. Sedangkan untuk keadaan siswa di

rumah pihak sekolah dalam hal ini guru BK berkoordinasi dengan orang tua.⁴³

Perlunya kerjasama yang baik antara guru BK di sekolah dengan orang tua dikarenakan orang tua merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa di rumah. Dengan demikian, orang tua memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa. Guru BK dapat memberikan dorongan agar siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, dapat menangani keluhan yang dialami siswa dalam proses belajarnya serta mampu menyusun perencanaan layanan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa maka dibutuhkan informasi dan data dari guru mata pelajaran dan orang tua. Guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya. Sedangkan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua.⁴⁴

Pembahasan tentang hasil kerjasama guru BK dengan orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan belajar siswa di MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, dilakukan berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu bagaimana wawasan guru BK dan orang tua mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah dan di rumah, bagaimana kerjasama guru BK dengan orang tua dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa, mengikuti pelajaran.

a. Menambah wawasan orang tua mengenai peran sebagai pembimbing di rumah

Bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling

⁴³ Sukardi, Dewa ketut, *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 113.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 98.

di sekolah. Namun berdasarkan data yang diperoleh belum semua orang tua yang memahami perannya sebagai pembimbing di rumah. Padahal untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di rumah orang tua mempunyai andil dalam kesuksesan bimbingan dan konseling. Namun dengan terjalannya kerjasama ini sebagian besar orang tua sudah sadar akan peranannya.

b. Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa

Bahwa semua orang tua terlibat dalam melakukan kerjasama dengan guru BK di sekolah dalam hal persiapan belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa semua orang tua terlibat di dalam melakukan kerjasama dengan guru BK dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa dalam hal persiapan belajar.

Menurut analisa peneliti, bahwasanya orang tua secara pribadi sudah memahami perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa dalam hal persiapan belajar dengan baik.

c. Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran

Di mana dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran, guru mata pelajaran sepenuhnya berkoordinasi dengan guru BK.

Menurut analisa peneliti, bahwa guru mata pelajaran telah memberikan data atau keterangan kepada guru BK di sekolah, seperti mengalih tangankan siswa yang sulit konsentrasi dan sering ramai sendiri saat belajar kepada guru BK setelah diberikan bantuan, mendiskusikan dengan guru BK strategi dan pendekatan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan meminimalisir keramaian di dalam dalam belajar di kelas dan bekerjasama dengan guru BK meningkatkan keterampilan siswa bertanya dan mencatat di dalam kelas. Sehingga dalam mengembangkan cara dan kedisiplinan belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran, guru BK memberikan materi

yang telah diprogramkan sendiri tanpa adanya sosialisasi dengan guru mata pelajaran.

Agar dapat memantapkan hasil belajar guru mata pelajaran diharapkan dapat memberikan data kepada guru BK yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian guru BK dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik dan disiplin sehingga cara siswa mengikuti pelajaran dapat maksimal. Begitu juga dengan orang tua siswa harus memberikan data yang tepat sehingga pihak sekolah dalam hal ini guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa.

- d. Hasil yang diperoleh pada diri siswa adalah, siswa merasa lebih disiplin, berperilaku lebih baik, terbukti dengan belajarnya lebih rutin dan hasil belajarnya meningkat, serta berangkat ke sekolah tepat waktu.

